

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tari Ronggeng Paser sebagai sebuah identitas seni suku Paser Kalimantan Timur sudah selayaknya mendapat perhatian oleh minimal masyarakat pendukungnya, lebih lanjut oleh masyarakat sebangsa Indonesia. Namun yang terjadi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat umum terhadap keberadaan identitas sebuah seni tari. Sudah semestinya sebagai putra daerah, penata memperkenalkan kesenian tradisi Kalimantan Timur kepada masyarakat luas. Tujuan karya tari ini ingin memperkenalkan tari Ronggeng Paser yang berasal dari Kalimantan Timur terkecuali kesenian Dayak.

Dara Regok adalah sebuah karya tari yang terinspirasi dari gerak Ronggeng Paser yaitu motif Batu Sopang, Tirik, dan Muara Adang. Garapan tari Dara regok ini dikemas berbeda dari tari Ronggeng Paser, tujuannya agar menemukan pengemasan garapan baru. Tari Dara Regok menjadi sebuah klimaks karya untuk masa studi dan Tugas Akhir Penciptaan Tari Program Studi S-1, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini sebagai tolak ukur hasil pencerapan ilmu selama perkuliahan dan berkecimpung di dunia kesenian. Karya tari ini diharapkan mampu memberikan pemahaman secara konsep mengenai eksplorasi tradisi yang dapat dikembangkan dan diolah menjadi bentuk baru atau kekinian. Sebuah kritik dan saran tentunya sangat diharapkan sebagai evaluasi agar karya selanjutnya dapat lebih baik.

B. SARAN

Karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik dan buruk atau benar dan salah. Pencipta karya seni juga tidak akan pernah bisa menilai karyanya sendiri, tetapi orang lain yang akan menilainya dan menginterpretasikannya, agar seorang koreografer dapat membenahi kekurangan yang ada di dalam karya tersebut, juga memotivasi koreografer untuk membuat karya menjadi lebih baik. Berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk yang sangat berharga bagi penciptanya.

Karya tari Dara Regok dapat diselesaikan melalui proses kreativitas yang cukup panjang. Banyak ilmu dan pengetahuan baru didapat berkaitan dengan penggarapan karya tari yang melibatkan banyak orang. Salah satunya, seorang koreografer harus mampu bersikap tegas dan mampu mengatur waktu dengan baik, sehingga proses dapat berjalan lancar sekaligus nyaman bagi semua yang terlibat. Keberhasilan sebuah karya sangat ditentukan salah satunya oleh keterlibatan penari. Para penari yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik, di satu sisi dapat membantu kelancaran proses, tetapi di sisi lain dapat menghambat karena, seringkali mereka terlalu sibuk membantu karya lain ataupun terlibat pada banyak pementasan yang membuat mereka sering mangkir latihan. Untuk itu, seorang koreografer harus memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih penari, demikian juga dalam menetapkan elemen lain yang digunakan.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis

- Dahlan, Dadang Ahmad. 2005. *Tayub Pati dan Ledeknya*. Jakarta : PT Intimedia Ciptanusantara.
- Daliman, A. 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Caturwati, Endang. 2006. *Perempuan dan Ronggeng di Tataran Sunda Telaahan Sejarah Budaya*. Bandung : Pusat Kajian Lintas Budaya.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media Yogyakarta.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hawkins, Alma M. 1991. *Moving From Within*. Terjemahan I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Kerja Sama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Irianto, Agus Maladi. 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas Erotika Petani Jawa Memuja Dewi*. Semarang: Lengkong Cilik Press.
- Jiu Luay, F. 2005. *Profil Seni Tari Tradisional Kabupaten Kutai Barat*. Kabupaten Kutai Barat: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*, Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Koreografi Lingkungan: Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*, Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1965. Terjemahan Soedarsono. 1975. *Dance Composition: The Basic Elements (Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar)*. Yogyakarta: Lagaligo.

- Ramlan, Lalan. 2008. *Tayub Cirebonan: Artefak Budaya Masyarakat Priyayi*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung
- Riwut, Tjilik.1993. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Smith, Jacqueline, 1976. *Dance Composition A Practical Guide For Teachers*. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Asli Pagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasi.
- Suharto, Ben. 1980. *Tayub (Pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitanya dengan Unsur Upacara Kesuburan)* Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Turner, Margery J. 1976. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2012. *New Dance, Pendekatan Koreografi Non literal*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wallace, Alfred Russel. 1869. *The Malay Archipelago*. Terjemahan Ahmad Asnawi. 2015. *Sejarah Nusantara*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Yusuf, H. M. 2006. *Fenomena Budaya dan Kerajaan Paser*. Tanah Grogot: Tanpa Penerbit.

B. Narasumber

1. Dwi Totok Sadianto, 31 tahun, Budayawan Musik dan Tari Ronggeng Paser.
2. Sardin, 55 tahun, ketua sanggar Fahri Electone, Desa Mendik 4.
3. Haderiyati, 51 tahun, Mantan Penari Ronggeng Paser.
4. H. Anwar, 66 tahun, Pensiunan Guru Sejarah, Ketua Lembaga Adat Paser Balikpapan.
5. H. Salim, 79 tahun, Pensiunan TNI, Ketua Lembaga Adat Paser Balikpapan.

C. Diskografi

1. Tari “*Ngarang Ronggeng*” karya Viviana Rubianti tahun 2016 dalam mata kuliah koreografi mandiri.
2. Tari “*Batu Sopang*” oleh Dewan Kesenian Penajam Paser Utara.
3. Video dokumentasi latihan Ronggeng di Desa Mendik 4 pada tanggal 24 Juli 2016, koleksi pribadi Viviana Rubianti.